



PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMAN 2 TUBAN

Windi Asfitri, Binti Yunariyah, Roudlotul Jannah, Wahyu Tri Ningsih

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kampus Tuban Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: windi.asftr@gmail.com

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat, khususnya di kalangan remaja. Minimnya pemahaman tentang HIV/AIDS dapat berdampak langsung pada sikap remaja dalam melakukan tindakan pencegahan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban.

Desain penelitian menggunakan analitik korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 179 remaja dari keseluruhan populasi 324 remaja kelas X SMAN 2 Tuban yang ditetapkan sebagai sampel penelitian menggunakan metode *consecutive sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan variabel dependen adalah sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dan memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS berperan dalam membentuk sikap positif remaja terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Remaja yang memahami cara penularan, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan HIV/AIDS cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam menghindari perilaku berisiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan remaja, semakin positif pula sikap mereka dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja, HIV/AIDS

ABSTRACT

HIV/AIDS is still a growing public health issue, especially among teenagers. A lack of understanding about HIV/AIDS can directly affect teenagers' attitudes toward taking

preventive measures. This study was conducted to find out the relationship between teenagers' knowledge about HIV/AIDS and their attitudes towards HIV/AIDS prevention efforts at SMAN 2 Tuban.

The research design uses correlational analytics with a cross-sectional approach. The population in this study is all 10th-grade adolescents at SMAN 2 Tuban with a sample size of 179 adolescents, and the sampling technique used is consecutive sampling. The independent variable is adolescents' knowledge about HIV/AIDS, and the dependent variable is adolescents' attitudes in efforts to prevent HIV/AIDS. Data collection techniques use questionnaires. Data analysis is conducted using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

The research results showed that almost all had good knowledge about HIV/AIDS and almost all had a positive attitude toward HIV/AIDS prevention efforts. The Chi-Square test results obtained a $p\text{-value} = 0.002$ ($\alpha < 0.05$), indicating a significant relationship between adolescents' knowledge about HIV/AIDS and their attitudes toward HIV/AIDS prevention efforts.

Good knowledge about HIV/AIDS plays a role in shaping adolescents' positive attitudes toward HIV/AIDS prevention efforts. Adolescents who understand the modes of transmission, risk factors, impacts, as well as HIV/AIDS prevention efforts tend to have better attitudes in avoiding risky behaviors. The results of this study indicate that the better the level of adolescents' knowledge, the more positive their attitudes are toward HIV/AIDS prevention efforts. Therefore, an active role is required from schools, families, and healthcare workers in providing continuous education on reproductive health and HIV/AIDS.

Keywords : Knowledge, Attitude, Adolescent, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian di tingkat global maupun nasional. Remaja merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian karena berada pada masa transisi dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase tersebut, informasi yang benar mengenai HIV/AIDS serta pembentukan sikap yang mendukung perilaku sehat menjadi bagian penting dari upaya pencegahan.

Secara teori, pengetahuan merupakan salah satu dasar pembentukan sikap. Remaja yang memahami pengertian, penularan, faktor risiko, dampak, dan pencegahan HIV/AIDS diharapkan mampu membentuk sikap yang lebih positif. Namun, faktanya Banyak remaja yang mengetahui bahaya HIV tetapi tetap memiliki sikap permisif terhadap perilaku berisiko karena pengaruh lingkungan dan rendahnya persepsi terhadap kerentanan diri.

Berdasarkan data dari (WHO, 2023) HIV masih dikategorikan sebagai masalah kesehatan utama skala global. Hingga kini, total kematian akibat penyakit tersebut telah menyentuh angka 40,4 juta jiwa (dengan estimasi rentang 39,2 juta hingga 51,3 juta. Meskipun pada akhir tahun 2022 populasi global yang hidup dengan HIV sempat diestimasikan berada pada angka 39,0 juta jiwa (dengan rentang 33,1 juta hingga 45,7 juta) dengan tren yang bervariasi di tiap negara, ancaman penularan baru tetap signifikan. Tercatat sebanyak 1,3 juta individu (berkisar antara 1,0 juta sampai 1,7 juta) terinfeksi virus baru, sementara korban meninggal dunia mencapai 630 juta jiwa (dengan rentang estimasi 480 juta hingga 880 juta jiwa).

Peningkatan jumlah individu yang terinfeksi HIV secara global kini semakin didominasi oleh kelompok usia muda atau remaja. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, populasi remaja usia 10 tahun hingga 24 tahun yang hidup dengan kondisi tersebut mencapai 480 juta jiwa, dimana 140 juta diantaranya berada pada rentang usia 10-19 tahun. Proporsi pemahaman komprehensif terkait pencegahan masih tergolong rendah, yakni hanya mencakup seperempat

bagian dari remaja putri dan sebagian kecil remaja putra yang berusia 15-19 tahun. Apabila laju penyebaran ini tidak segera ditekan melalui intervensi yang masif, proyeksi hingga tahun 2030 memperkirakan akan muncul sekitar 183 juta kasus infeksi baru setiap tahunnya di kalangan remaja, yang pada akhirnya memberikan dampak masif bagi berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Unicef, 2023).

Proyeksi tahun 2025 menunjukkan ada 564 ribu orang penyintas HIV di Indonesia. Sebaran datanya mencakup 63% mengetahui kondisi kesehatan mereka, 67% sedang menjalani terapi ARV (*Antiretroviral*), 55% telah mencapai kondisi *undetectable* (beban virus minim dan tidak berisiko menularkan). Kementerian Kesehatan bersama mitra berupaya melibatkan seluruh elemen masyarakat guna mewujudkan “Three Zero” pada 2030, dengan fokus utama pada target “95-95-95”. Target tersebut meliputi 95% ODHIV yang mengetahui statusnya, 95% sedang menjalani pengobatan, serta 95% yang berhasil menekan jumlah virus. Berdasarkan data tersebut, kasus HIV/AIDS sendiri telah tersebar luas di 433 dari total 514 kabupaten atau kota atay mencakup sekitar 84,2% wilayah di 34 provinsi di Indonesia (Rahmadania, 2025). Berdasarkan data, Jawa Timur merupakan provinsi dengan kasus HIV/AIDS terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2025, total penderitanya tercatat sebanyak 65.238 orang, yang mana terdapat tambahan 2.599 kasus baru dalam kurun waktu tiga bulan pertama (Rahmadania, 2025).

Menurut (Dinkes P2KB), Data HIV/AIDS di Tuban menunjukkan peningkatan kasus, tercatat 162 kasus pada tahun 2022. Jumlah tersebut sempat mengalami penurunan tipis menjadi 147 kasus pada tahun 2023, namun berbalik melonjak tajam hingga mencapai 227 kasus di tahun 2024, lalu terus menanjak sampai menyentuh 254 kasus pada tahun 2025. Secara keseluruhan, Kabupaten Tuban mengalami 1.363 kasus HIV/AIDS dari tahun 2014 hingga November 2024, dengan 228 kasus baru ditemukan pada tahun 2024. Kasus baru banyak berasal dari kelompok rentan seperti populasi umum, pasangan ODHIV, pekerja seks, dan waria, dengan upaya peningkatan deteksi dini dan akses pengobatan terus dilakukan melalui puskesmas dan RS (Reynaldi, 2026).

Faktor utama penyebab penyebaran penyakit ini adalah rendahnya tingkat pemahaman remaja tentang bagaimana penyakit ini menyebar dan bagaimana mencegahnya. Informasi yang keliru dan stigma sosial seringkali membuat orang enggan mencari informasi yang tepat atau segera mendapatkan pengobatan. Penyebab HIV/AIDS di kalangan remaja termasuk kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, seks bebas, dan infeksi menular seksual akibat hubungan pranikah, serta kecanduan narkoba, terutama pengguna narkoba suntik. Sebagian besar remaja tidak tahu banyak tentang kesehatan reproduksi (Cahyatiningrum, 2021).

Pendekatan ABCDE dapat digunakan untuk mencegah penularan HIV/AIDS, A berarti *abstensi*, tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, B adalah *be faithful*, yang berarti seseorang tidak boleh memiliki banyak pasangan seksual setelah menikah, harus tetap setia kepada pasangannya, C adalah *condom*, yaitu penggunaan alat kontrasepsi apabila prinsip sebelumnya tidak dijalankan. D adalah *drug no*, yang berarti bahwa penggunaan narkoba yang disuntik atau berbagi jarum suntik dilarang, E adalah *Education*, artinya pemberian edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV/AIDS sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif remaja dalam upaya pencegahan penyakit tersebut (Parmin, 2022).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini ialah analitik korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 179 remaja dari keseluruhan populasi 324 remaja kelas X SMAN 2 Tuban yang ditetapkan sebagai sampel penelitian menggunakan metode *consecutive sampling*.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Tuban pada bulan Mei 2026. Variabel independen penelitian adalah pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, sedangkan variabel dependen adalah sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, serta analisis datanya menggunakan uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Remaja Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pernah Mendengar HIV/AIDS dan Sumber Informasi tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban Bulan Mei 2026

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
15 Tahun	14	8%
16 Tahun	142	79%
17 Tahun	23	13%
Total	179	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	40	22%
Perempuan	139	78%
Total	179	100%
Apakah pernah mendengar HIV/AIDS?	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	179	100%
Total	179	100%
Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Media Massa	34	19%
Sosial Media	92	52%
Guru/Sekolah	29	16%
Orang Tua	11	6%
Tenaga Kesehatan	9	5%
Teman	4	2%
Total	179	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 179 remaja, hampir seluruhnya berusia 16 tahun sebanyak 142 remaja (79%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 139 remaja (78%). Seluruh remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS sebanyak 179 remaja (100%). Berdasarkan sumber informasi tentang HIV/AIDS, Sebagian besar remaja memperoleh informasi melalui sosial media sebanyak 92 remaja (52%).

Tabel 4.2 Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban Bulan Mei 2026

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	5	3%
Cukup	26	14%
Baik	148	83%
Total	179	100%

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 179 remaja, hampir seluruhnya remaja memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 148 orang (83%).

Tabel 4.3 Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban Mei 2026

Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Negatif	6	3%
Positif	173	97%
Total	179	100,0%

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 179 remaja, hampir seluruhnya remaja memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 173 orang (97%).

Tabel 4.4 Analisis Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban Bulan Mei 2026

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Negatif		Positif			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	2	1%	3	2%	5	100%
Cukup	2	1%	24	13%	26	100%
Baik	2	1%	146	82%	148	100%
Jumlah	6	3%	173	97%	179	100%
Hasil uji <i>statistic Chi-Square</i> nilai p value = 0,002 < α = 0,05 N=179						

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 179 remaja, hampir seluruhnya remaja memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dengan sikap yang positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 146 orang (82%).

Hasil uji *statistic Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* $0,002 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMAN 2 Tuban.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMAN 2 Tuban Bulan Mei 2026

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya remaja kelas X di SMAN 2 Tuban memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS.

Pengetahuan adalah "hasil dari proses mengetahui" yang dilakukan manusia setelah melihat sesuatu. Lima indera manusia memungkinkan persepsi: peraba, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan perasa. Pengetahuan seseorang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dan memberikan berbagai kemudahan bagi orang lain. Dengan kata lain, pengetahuan berfungsi sebagai sarana bagi manusia dalam mengatasi segala persoalan yang dihadapi (Dewi, 2017).

Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sangat penting bagi remaja karena menjadi dasar dalam pembentukan sikap terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Remaja yang

memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah memahami informasi yang benar tentang pengertian, tanda dan gejala, cara penularan, dampak, dan upaya pencegahan HIV/AIDS. Pemahaman tersebut membantu remaja dalam menilai suatu informasi secara tepat sehingga dapat membentuk sikap yang positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Dengan pengetahuan yang baik, remaja akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, menghindari berbagai faktor risiko penularan, serta mendukung berbagai upaya pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Nuroctavia & Putri, 2022).

Menurut peneliti, tingginya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi, terutama melalui media sosial yang menjadi sumber informasi utama remaja. Selain itu, seluruh remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh informasi terkait pengertian, klasifikasi, tanda gejala, cara penularan, dampak, dan upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS. Namun, masih terdapat sebagian kecil remaja dengan pengetahuan kurang yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya minat mencari informasi kesehatan atau kurang memahami informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan edukasi Kesehatan yang berkelanjutan dan mudah dipahami agar seluruh remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS, sehingga dapat mendukung terbentuknya sikap yang lebih positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di SMAN 2 Tuban Bulan Mei 2026

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya remaja kelas X di SMAN 2 Tuban memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Sikap adalah reaksi tertutup seseorang terhadap suatu stimulus yang belum berupa tindakan nyata, melainkan kecenderungan awal untuk bertindak atau berperilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berkaitan dalam membentuk kecenderungan seseorang untuk memberikan respons terhadap suatu permasalahan. Sikap yang positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dapat ditunjukkan melalui adanya kesadaran untuk menghindari perilaku berisiko, menerima informasi kesehatan secara positif, serta mendukung berbagai upaya pencegahan HIV/AIDS (Zulnaidi et al., 2025).

Sikap yang positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sangat penting dimiliki oleh remaja karena dapat mendorong terbentuknya kesadaran untuk menjaga kesehatan dan menghindari perilaku yang berisiko terhadap penularan HIV/AIDS. Remaja yang memiliki sikap positif akan lebih mudah menerima informasi kesehatan, mendukung program pencegahan HIV/AIDS, serta menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat upaya pencegahan HIV/AIDS karena remaja cenderung kurang peduli terhadap informasi kesehatan dan kurang menyadari pentingnya perilaku pencegahan (Simamora, 2025).

Menurut peneliti, tingginya sikap positif remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS menunjukkan bahwa hampir seluruhnya remaja telah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penularan HIV/AIDS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh dari media sosial, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Namun, masih terdapat sebagian kecil remaja masih bersikap negatif akibat kurangnya pemahaman yang mendalam tentang HIV/AIDS, adanya anggapan bahwa HIV/AIDS bukan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka, atau masih adanya pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan agar sikap positif remaja dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di SMAN 2 Tuban Bulan Mei 2026

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya remaja memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dengan sikap yang positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban. Dari hasil uji *Chi-Square* antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS diperoleh adanya hubungan signifikan. Sehingga didapatkan hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban.

Menurut (Octaviana & Ramadhani, 2021) pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dapat menjadi dasar pembentukan sikap terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Remaja dengan pengetahuan yang memadai cenderung lebih cepat dan tepat dalam menyerap informasi yang benar mengenai pengertian, tanda dan gejala, cara penularan, dampak, pencegahan, serta penanggulangan HIV/AIDS. Pemahaman tersebut dapat mendorong terbentuknya sikap yang positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, seperti menghindari perilaku berisiko dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Sikap yang positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sangat penting dimiliki oleh remaja karena dapat mendorong terbentuknya kesadaran untuk menjaga kesehatan dan menghindari perilaku yang berisiko terhadap penularan HIV/AIDS. Remaja yang memiliki sikap positif akan lebih mudah menerima informasi kesehatan, mendukung program pencegahan HIV/AIDS, serta menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat upaya pencegahan HIV/AIDS karena remaja cenderung kurang peduli terhadap informasi kesehatan dan kurang menyadari pentingnya perilaku pencegahan (Simamora, 2025).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS maka semakin positif pula sikap mereka dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Remaja yang memahami informasi mengenai HIV/AIDS akan lebih mudah menerima pentingnya upaya pencegahan dan memiliki kesadaran untuk menjaga diri dari risiko penularan HIV/AIDS. Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki pemahaman yang terbatas sehingga sikap yang terbentuk juga kurang mendukung upaya pencegahan. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, dan pemanfaatan media informasi yang tepat sangat penting untuk membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, peran sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan perlu terus ditingkatkan dalam memberikan edukasi yang benar dan berkelanjutan mengenai HIV/AIDS kepada remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sitepu, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan terhadap HIV/AIDS pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan terhadap HIV/AIDS. Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa pengetahuan berkontribusi nyata terhadap pembentukan sikap preventif remaja terhadap HIV/AIDS.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban menunjukkan hampir seluruhnya masuk kategori pengetahuan baik
2. Sikap remaja dalam upaya pencegahan di SMAN 2 Tuban menunjukkan hampir seluruhnya masuk kategori sikap positif
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMAN 2 Tuban.

SARAN

1. Remaja perlu terus meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS melalui berbagai sumber informasi yang terpercaya agar memiliki pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tersebut dapat membantu remaja dalam membentuk sikap yang positif terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS serta menghindari berbagai perilaku yang berisiko menyebabkan penularan HIV/AIDS.
2. Institusi pendidikan SMAN 2 Tuban dapat meningkatkan kegiatan edukasi, penyuluhan, dan program kesehatan remaja yang berkaitan dengan HIV/AIDS secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS sehingga mampu membentuk sikap yang positif dan mendukung upaya pencegahan HIV/AIDS di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraina Septia Margaret, Maria Adelheid Ensia, & Suryagustina. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Siswa/i di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.
- Dewi. (2017). Referensi mengenai pengetahuan sebagai hasil penginderaan dan dasar pemecahan masalah.
- Devirya. (2022). Referensi mengenai pengetahuan dan kemampuan menginterpretasikan serta mengaplikasikan materi.
- Nuroctavia, A., & Putri, R. (2022). Skripsi hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas remaja di SMA Negeri 6 Denpasar.
- Octaviana & Ramadhani. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. 5(2), 143–159.
- Parmin, S. (2022). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan peran keluarga dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022. <https://doi.org/10.54816/jk.v10i1.592>
- Pratama, R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Pencegahan HIV dan AIDS pada Remaja di SMA Negeri 10 Kendari.
- Rahmadania, S. (2025). Data Terbaru Wilayah dengan Kasus HIV Tertinggi di Indonesia 2025 dan Upaya Pencegahan.
- Reynaldi. (2026). Temuan Kasus HIV di Tuban Meningkat Seiring Digelarnya Deteksi Dini.
- Simamora, D. Y. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMA N 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Sitepu, J. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan terhadap Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome pada Remaja*. 7(1), 3–6.
- UNICEF. (2023). Data HIV/AIDS pada kelompok remaja.
- Widaningsih, dkk. (2025). Referensi mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS.
- WHO. (2023). Data dan informasi global mengenai HIV/AIDS.
- Zulnaldi, H., Eu, L. K., & Tak, C. C. (2025). *Factors influencing the attitude of undergraduate students towards mathematical reasoning: An approach using AMOS- structural equation modelling*. 14(1), 109–124